AL-DYAS
Jurnal Inovasi dan Pengabdian kepada Masyarakat

p-ISSN : 2964-4992
e-ISSN : 2964-4984

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i1.9162

PKM: MEMBANGUN KELINCAHAN RANTAI PASOK MELALUI PENGUATAN KEPEMIMPINAN STRATEGIS DI ERA VUCA

PKM: Building Supply Chain Agility through Strengthening Strategic Leadership in the VUCA Era

Ezar Amrullah & Yudistira Krisna Pratama
Universitas Selamat Sri
ezar.amrullah05@gmail.com; yudistira.krisna.p@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jan 5, 2026	Jan 30, 2026	Feb 12, 2026	Feb 17, 2026

Abstract

Although the urgency of strategic leadership in building supply chain agility in the VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity) era has been widely recognized, practice in the field still reveals weak strategic governance and delayed adoption of digital technologies among partners, creating a significant gap between industrial agility demands and managerial practices that remain focused solely on efficiency. This *Pengabdian Kepada Masyarakat* (PKM) community engagement program aimed to strengthen partners' understanding and awareness of strategic leadership mediated by dynamic capabilities and digital transformation in fostering supply chain agility. The approach employed participatory dissemination involving the community of formal workers in *Kawasan Industri Kendal* (KIK), small and medium industries (IKM), university students, and the general public, with evaluation focusing on participants' cognitive understanding and satisfaction levels. The results of the PKM indicated a significant increase in partners' understanding of strategic leadership, dynamic capabilities, digital transformation, and supply chain agility, accompanied by a high level of participant satisfaction with both the content and the program design. These findings affirm that strategic leadership cannot stand alone without the support of digital technologies, as

Al-DYAS is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

digital technologies play a role in breaking through information silos, accelerating information flows, and reducing ripple effects in the supply chain, thereby requiring cross-functional integration and real-time information systems to minimize the reinforcement of information silos. The strength of this PKM lies in the implementation of a systematic program design that generated tangible impact in raising partners' awareness, whereas its main limitations include low participation from entrepreneurial groups and the still-limited technical capacity of online platforms. The recommendations proposed include expanding outreach activities, providing more flexible participation channels, and strengthening the sustainability of PKM through digital community-based mentoring so that the transformation toward strategic leadership and agile supply chains can be accelerated in a sustainable manner.

Keywords: Strategic Leadership; Supply Chain Agility; Digital Transformation; Dynamic Capabilities; Community Service Program

Abstrak: Meskipun urgensi kepemimpinan strategis dalam membangun kelincahan rantai pasok di era *VUCA* (*Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity*) telah mengemuka, praktik di lapangan masih menunjukkan lemahnya tata kelola strategis dan keterlambatan adopsi teknologi digital pada mitra, sehingga menimbulkan kesenjangan signifikan antara tuntutan agilitas industri dan praktik manajerial yang masih berorientasi pada efisiensi semata. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran mitra mengenai kepemimpinan strategis yang dimediasi oleh kapabilitas dinamis dan transformasi digital dalam membangun kelincahan rantai pasok. Pendekatan yang digunakan adalah diseminasi partisipatif yang melibatkan komunitas pekerja formal Kawasan Industri Kendal (KIK), pelaku IKM, mahasiswa, dan masyarakat umum, dengan evaluasi yang difokuskan pada tingkat pemahaman kognitif dan kepuasan peserta. Hasil PKM menunjukkan peningkatan signifikan pemahaman mitra terhadap konsep kepemimpinan strategis, kapabilitas dinamis, transformasi digital, dan agilitas rantai pasok, disertai tingkat kepuasan peserta yang tinggi terhadap materi dan rancangan kegiatan. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan strategis tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan teknologi digital, karena teknologi digital berperan menembus batas *silo* informasi, mengakselerasi aliran informasi, dan mengurangi efek riak dalam rantai pasokan, sehingga menuntut integrasi lintas fungsi dan sistem informasi *real-time* untuk meminimalkan penguatan *silo* informasi. Kelebihan PKM ini terletak pada implementasi rancangan kegiatan yang sistematis dan berdampak nyata dalam meningkatkan kesadaran mitra, sementara keterbatasan utama mencakup rendahnya partisipasi kelompok wirausahawan dan kapasitas teknis platform daring yang masih terbatas. Rekomendasi yang diajukan meliputi perluasan sosialisasi kegiatan, penyediaan kanal partisipasi yang lebih fleksibel, serta penguatan keberlanjutan PKM melalui mentoring berbasis komunitas digital agar transformasi menuju kepemimpinan strategis dan rantai pasok yang lincah dapat terakselerasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Strategis; Kelincahan Rantai Pasok; Transformasi Digital; Kapabilitas Dinamis; Pengabdian Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri global saat ini tengah berada dalam arus ketidakpastian, suatu fenomena yang secara luas dikenal sebagai era *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA). Kondisi ini menuntut sektor industri mengevaluasi kembali struktur organisasi dan rantai pasok agar mampu bertahan dalam ketegangan volatilitas permintaan yang sulit diketahui secara pasti. Dalam konteks ini, efisiensi biaya (*cost efficiency*) yang selama ini menjadi paradigma utama patut dipertanyakan relevansinya atas lingkungan bisnis yang kompleks dan penuh ketidakpastia di era VUCA. Amrullah & Yuniar, (2025) dalam penelitiannya menegaskan bahwa di era VUCA, organisasi baik di tingkat individu maupun jaringan rantai pasok dituntut untuk bersikap proaktif dalam mengantisipasi dan merespons perubahan. Organisasi diharapkan tidak lagi terjebak dalam sikap reaktif yang seringkali kaku ketika terjadi suatu disrupsi. Pandangan ini menegasikan sikap imperatif organisasi yang mengunggulkan efisiensi, sebab era VUCA mendatangkan suatu tantangan yang dapat mengganggu kinerja di tingkat operasional sehingga diperlukan suatu langkah strategis yang lincah dan tahan terhadap disrupsi. Dalam perspektif ini manajemen rantai pasok memerlukan perpindahan paradigma dari sekadar fokus pada efisiensi menuju penguatan rantai pasok yang lincah.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini memandang bahwa peran kepemimpinan strategis sebagai penggerak utama kelincahan rantai pasok / *Supply Chain Agility* (SCA). Pemimpin strategis tidak hanya berfungsi sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai *sense-giver* (Dubey et al., 2023; M. Rahman et al., 2023; M. S. Rahman et al., 2023). Dalam pandangan lain juga dinyatakan oleh Helfat & Peteraf, (2015) dalam diskursus kontemporer bahwa kemampuan kognitif manajerial adalah mikrofondasi dari kapabilitas dinamis yang memungkinkan organisasi melakukan *sensing, seizing, dan reconfiguring*. Pemimpin di sektor industri harus mampu menavigasi paradoks efisiensi operasional dan fleksibilitas organisasi untuk masa depan. Namun, kepemimpinan saja tidak cukup tanpa instrumen yang tepat (Amrullah & Yuniar, 2025). Kegiatan PKM ini mendukung argumentasi yang menyatakan bahwa terdapat variabel lain yang memainkan peran sebagai mediator kritis dalam menciptakan kelincahan rantai pasok yaitu transformasi digital. Integrasi teknologi seperti *Internet of Things* (IoT), *Artificial Intelligence* (AI), dan *Cloud Computing* memungkinkan visibilitas rantai pasok secara *real-time*. Jika tanpa digitalisasi, informasi dalam rantai pasok cenderung bersifat asimetris yang mengakibatkan keterlambatan respons. Selain itu, adanya hubungan yang erat antara efek riak dan silo informasi dalam supply chain mengundang

konsekuensi buruk yang mengganggu aktivitas struktur supply chain. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa transformasi digital mempercepat aliran informasi dan memitigasi efek riak (*ripple effect*) saat terjadi gangguan (Brusset et al., 2023; Ivanov et al., 2023).

Merespons diskusi di atas, secara umum PKM ini mengangkat isu adanya *gap of knowledge* pada mitra. Mitra yang dimaksud adalah kelompok pekerja formal di wilayah Kawasan Industri Kendal (KIK), wirausahawan yang bergerak di sektor industri kecil dan menengah (IKM), mahasiswa dan masyarakat umum. PKM ini mengangkat pengalaman empiris yang menggambarkan banyaknya pelaku usaha dan mitra secara umum yang mengalami kegagalan dalam beradaptasi yang tidak hanya disebabkan oleh kurangnya modal, melainkan karena kelemahan pada tata kelola strategis dan ketertinggalan adopsi teknologi. Dalam studi terkini diungkapkan bahwa persaingan telah bergeser menuju persaingan di tingkat rantai pasokan. Era VUCA menghadirkan problematika keputusan bagi pelaku industri dalam mengambil kebijakan antara efisiensi dan fleksibilitas. Dalam hal ini suatu penelitian menjelaskan bahwa kesuksesan organisasi dapat bertahan di era VUCA dideterminasi oleh berfungsinya kepemimpinan strategis yang dimediasi oleh transformasi digital serta dimoderasi oleh kapabilitas dinamis (Amrullah & Yuniar, 2025). Hal ini mendorong kebutuhan spesifik terhadap pentingnya membangun paradigma dan mental agilitas di era masifnya pengaruh teknologi digital. Pada konteks supply chain terjadi mekanisme koordinasi dan pengelolaan aliran material, informasi, dan keuangan antar organisasi perusahaan dengan melibatkan keseluruhan sumber daya termasuk manusia, mesin, informasi, dan material. Secara khusus, sebagai individu dalam organisasi yang memiliki motivasi bekerja dan berwirausaha kini dituntuk untuk diseimbangkan dengan kemampuan kepemimpinan strategis dan literasi digital. Jika tidak maka individu maupun organisasi akan terjebak dalam pemikiran tradisional yang menghambat kinerja dan daya saing. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kepemimpinan terhadap perkembangan teknologi digital menjadi suatu keharusan dalam memperkuat jaringan rantai pasokan.

Urgensi kegiatan ini adalah memberikan pemahaman mendalam bagi mitra dalam merespons pergeseran persaingan dan kebutuhan strategis industri untuk meningkatkan daya saing. Era disrupsi mengadirkan tantangan yang tidak hanya berlaku bagi industri, melainkan juga bagi seluruh stakeholder termasuk pekerja, pelaku IKM, masyarakat umum, dan mahasiswa. Kegiatan ini berupaya membangkitkan kesadaran kritis tentang pentingnya memiliki mental agilitas bagi kelompok pekerja formal di KIK, para wirausahawan IKM maupun kelompok mahasiswa di era VUCA. Selain itu, kegiatan ini tidak hanya menekankan

perubahan paradigma dari efisiensi menuju resiliensi, namun juga menjembatani mitra untuk menghasilkan tindakan alternatif agar mampu bertahan di tengah kompetisi yang ketat.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah dengan metode diseminasi. Pengabdian ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mitra tentang mewujudkan kelincahan rantai pasokan yang dideterminasi oleh kepemimpinan strategis dan kontribusi kapabilitas dinamis sebagai variabel mediasi. Selain itu, pengabdian ini dilandasi oleh hasil penelitian oleh Amrullah & Yuniar, (2025) yang menggambarkan urgensi perubahan paradigma efisiensi menuju agilitas atau mindset lincah dalam rantai pasokan di tengah era VUCA. Kepemimpinan strategis menjadi faktor determinan yang dimediasi oleh kapabilitas dinamis dipahami memberikan pengaruh terhadap kelincahan rantai pasokan. Isu ini sangat relevan di era masifnya pengaruh teknologi dan era keberlimpahan informasi. Strategi efisiensi tidak mampu menjamin ketahanan jangka panjang bagi sistem rantai pasokan. Padahal salah satu kesuksesan kompetisi di tingkat rantai pasokan adalah kemampuan bertahan di tengah situasi yang kompleks dan penuh ketidakpastian (Amrullah & Yuniar, 2025). Oleh sebab itu, keputusan strategis dan taktis memerlukan *skill* kepemimpinan strategis yang mampu membaca dan mengaktifkan fungsi orkestrasi sumber daya untuk membangun kelincahan rantai pasokan yang tahan terhadap gangguan dan disrupsi.

Secara teknis PKM ini merujuk pada pelaksanaan PKM oleh Amrullah et al., (2024) yang kemudian dikembangkan menjadi empat tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan mentoring. Tahapan pengabdian kepada masyarakat ini dapat digambarkan sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.

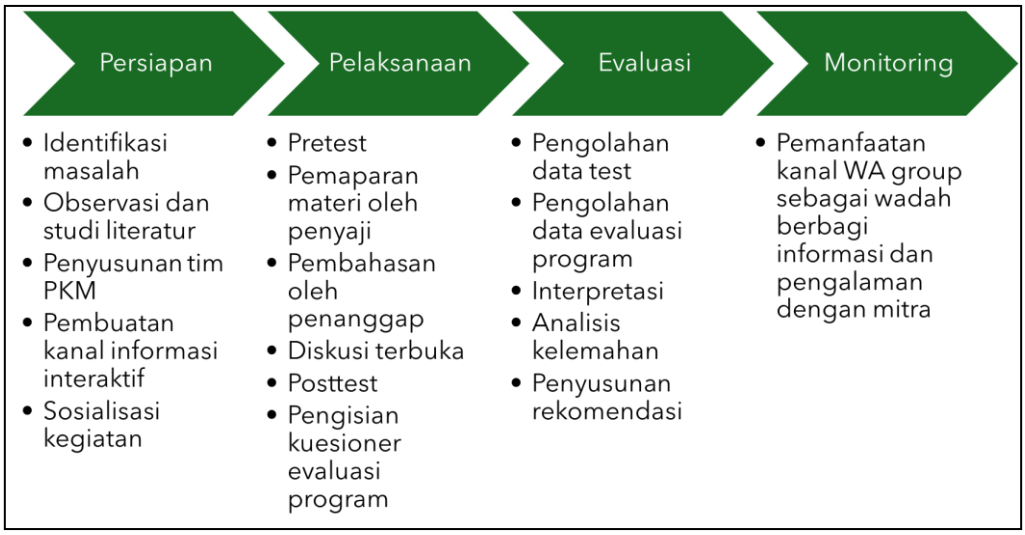

Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan, yaitu aktivitas yang mencakup identifikasi masalah mitra, melakukan observasi dan studi literatur, penyusunan tim PKM, pembuatan kanal informasi interaktif untuk keberlanjutan program, dan sosialisasi kegiatan. Luaran dari tahap ini yaitu menghasilkan konsep dan teknis pelaksanaan kegiatan seperti rancangan diseminasi, jadwal pelaksanaan dan susunan acara. Pengabdian ini dikemas dalam bentuk diseminasi yang diadakan secara *online* untuk menjangkau mitra sasaran lebih luas, karena sasaran mitra yang ditetapkan yaitu kelompok pekerja/karyawan di sektor formal, wirausahawan atau pelaku industri IKM, mahasiswa dan masyarakat umum. Adapun jadwal kegiatan direncanakan pada Sabtu, 17 Januari 2026. Sementara itu, kegiatan ini diinisiasi oleh *steering commite* dari Dosen Teknik Industri Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri dengan dukungan teknis oleh *organizing commite* yang berasal dari mahasiswa aktif program studi Teknik Industri Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri.

Tahap kedua pengabdian ini yaitu pelaksanaan. Kegiatan diseminasi pada pengabdian ini diselenggarakan dalam enam sesi inti yaitu sesi pre-test, sesi pemaparan materi, sesi tanggapan oleh penanggap dari kalangan akademisi dan peneliti di bidang supply chain dan ergonomi, dan sesi diskusi terbuka dengan mitra, sesi post-test, dan survei kepuasan mitra untuk evaluasi program. Secara khusus, bahan materi yang disampaikan mencakup pemahaman mendalam tentang bagaimana membangun rantai pasokan yang lincah dengan mengaktifkan fungsi kepemimpinan strategis melalui peran transformasi digital dan kapabilitas dinamis. Isu khusus pengabdian ini membahas seputar kajian di bidang *supply chain agility, strategic leadership,* dan peran teknologi digital.

Tahap ketiga yaitu evaluasi program PKM. Evaluasi umumnya ditujukan untuk mengukur tingkat efektivitas suatu pelaksanaan kegiatan pengabdian (Amrullah & Yuniar, 2026). Bagian ini melakukan penyebaran asesmen dalam bentuk pre-test dan post-test kepada partisipan, dan melakukan pengumpulan informasi kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan. Dalam hal ini terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas pengabdian yaitu indikator tingkat pemahaman kognitif dan tingkat kepuasan mitra. Indikator-indikator tersebut dianalisis menggunakan metode penilaian kategori dengan 5 tingkatan. Dengan menggunakan persamaan 1 untuk menentukan interval kelas dan menggunakan rentang skor penilaian dari 0-100 maka tingkatan kategori penilaian dapat disajikan pada Tabel 1. Masing-masing pertanyaan memiliki bobot 20 poin. Adapun tahapan analisis data pada PKM ini meliputi penentuan interval kategori, penentuan klasifikasi data, penentuan nilai skor rata-rata, dan penentuan kategori tingkat pemahaman. Dalam proses pengolahan data digunakan persamaan 1 dan 2.

$\boldsymbol{Interval\ Kelas = \frac{x_{maks} - x_{min}}{Banyaknya\ Kelas}}$	**(1)**
$Skor\ rata - rata = \frac{\sum(x_i \times f_i \times w)}{\sum f_i}$	(2)

Dimana:

x_{maks} adalah skor penilaian maksimum responden

x_{min} adalah skor penilaian minimum responden

x_i adalah skor penilaian untuk kategori ke-i

f_i adalah frekuensi untuk kategori ke-i

w adalah bobot untuk masing-masing kategori yakni 20 poin

Tabel 1. Kategori Penilaian Tingkat Pemahaman untuk Pretest

Skor Interval	Jumlah Soal Benar	Kategori Tingkat Pemahaman
0–20	0-1	Sangat Rendah
21-40	2	Rendah
41-60	3	Sedang
61-80	4	Baik
81-100	5	Baik Sekali

Tabel 2. Kategori Penilaian Tingkat Kepuasan PKM

Skor Interval	Kategori Tingkat Kepuasan
0–20	Sangat Tidak Puas
21-40	Tidak Puas
41-60	Cukup
61-80	Puas
81-100	Sangat Puas

Terakhir yaitu tahap mentoring, yang bertujuan untuk mempertajam implikasi dari hasil pengabdian serta mewujudkan keberlanjutan program. Tahap mentoring ini diwujudkan dalam bentuk pembentukan kanal mentoring dengan memanfaatkan platform aplikasi *Whatsapp group*. Kanal ini dibuat untuk menyebar luaskan informasi, wadah diskusi dan berbagi pengalaman, serta sebagai fasilitas pendampingan bagi mitra dalam mengasah pemahaman konsep maupun praktis di bidang kewirausahaan dan manajemen rantai pasokan.

HASIL

Bagian ini disajikan dalam sub yang meliputi gambaran objektif mitra, implementasi pengabdian kepada masyarakat, dan evaluasi kegiatan.

Gambaran objektif mitra

Secara umum PKM ini menargetkan mitra dari kelompok pekerja formal di sektor industri manufaktur khususnya wilayah Kawasan Industri Kendal (KIK), Kendal, Jawa Tengah. Kemudian, sasaran mitra dari kalangan pelaku usaha industri kecil dan menengah (IKM), mahasiswa dan masyarakat umum di sekitar Universitas Selamat Sri, Kendal, Jawa Tengah. Berdasarkan hasil pelaksanaan, sebanyak 119 partisipan telah mendaftarkan diri untuk mengikuti kegiatan PKM. Adapun pada Gambar 2 disajikan proporsi mitra yang dikelompokkan berdasarkan gender. Sedangkan pada Gambar 3 menyajikan sebaran partisipan yang dikelompokkan berdasarkan status pekerjaan, sedangkan Gambar 4 menunjukkan partisipan berdasarkan bidang industri.

Berdasarkan hasil pengolahan data, partisipan perempuan lebih banyak dibandingkan kelompok partisipan laki-laki. Selain itu, partisipan yang berstatus mahasiswa/pelajar merupakan mayoritas partisipan yang mengikuti kegiatan PKM dan diikuti oleh kelompok

pekerja/karyawan dengan urutan terbanyak kedua. Hasil ini menggambarkan adanya antusiasme yang tinggi dari kalangan mahasiswa dan pekerja/karyawan di sekitar Universitas Selamat Sri. Namun, kalangan mitra yang berasal dari wirausahawan diketahui memiliki antusiasme yang masih sangat sedikit. Hal ini tentunya sangat dipengaruhi oleh beragam faktor diantaranya seperti keterbatasan promosi dan sosialisasi. Faktor keterbatasan jangkauan yang relatif terbatasa pada upaya promosi dan sosialiasi kegiatan sehingga kelompok wirausahawan sulit mendapatkan informasi terkait program PKM. Selain itu, faktor penyebab potensial lainnya yaitu kendala waktu karena umumnya para pelaku usaha sulit mengalokasikan waktunya untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKM karena alasan prioritas untuk mengelola usaha.

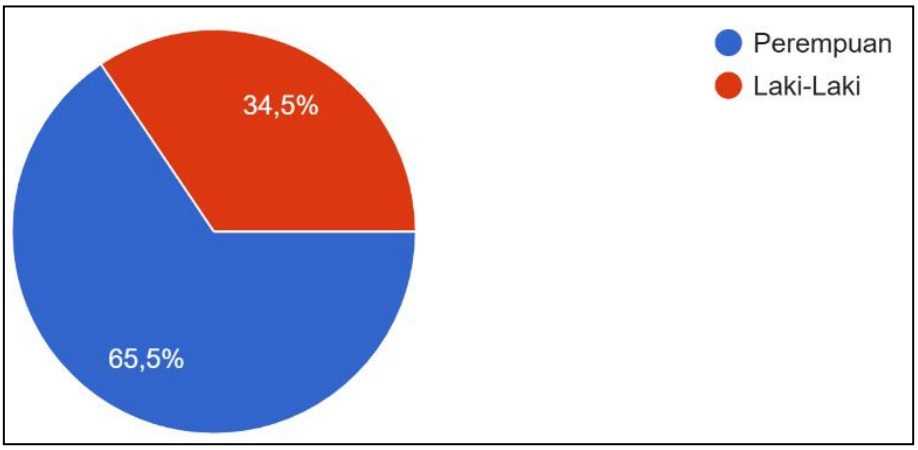

Gambar 2. Proporsi Mitra Berdasarkan Gender

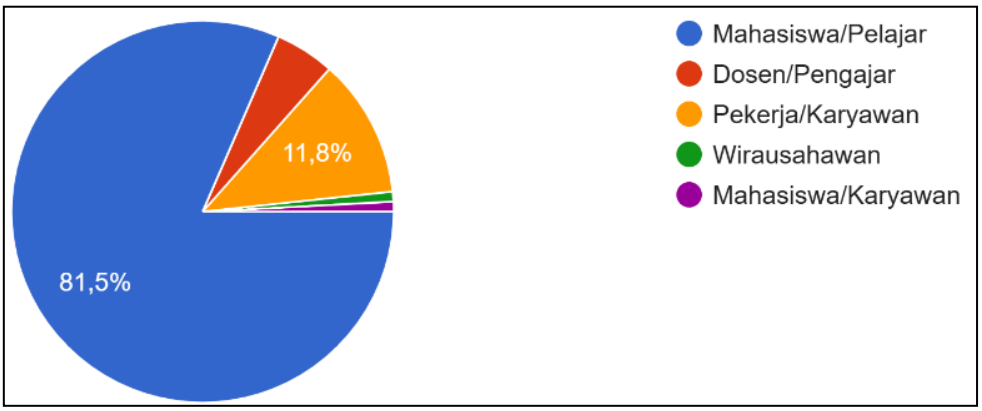

Gambar 3. Proporsi Mitra Berdasarkan Status Pekerjaan

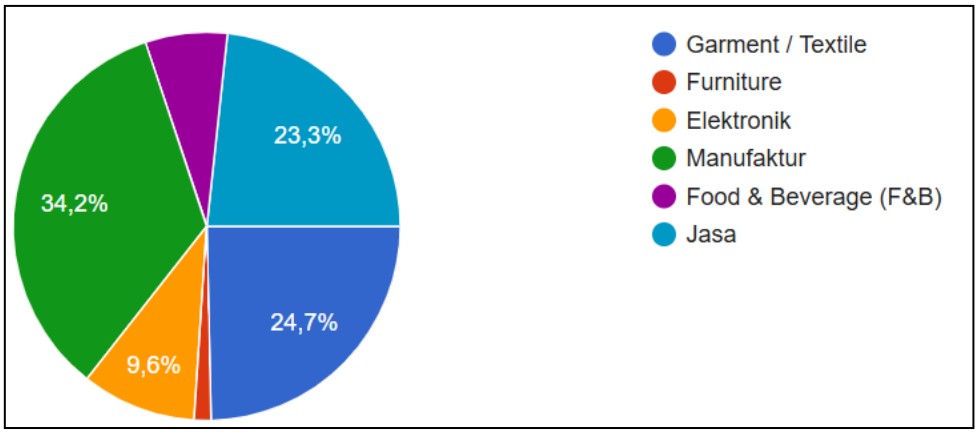

Gambar 4. Proporsi Mitra Berdasarkan Bidang Industri

Persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap pertama yang dilakukan pada program PKM ini yaitu persiapan. Berdasarkan rincian aktivitas yang disajikan pada Gambar 1 di atas, secara spesifik terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu kurangnya wawasan terkait perkembangan lingkungan bisnis dan kemampuan manajerial pada mitra. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dan pendekatan kepada mitra bahwa perubahan di lingkungan industri masih dipandang sebagai suatu kondisi yang lumrah, seperti adanya fenomena pemutusan hubungan kerja, minimnya kesempatan kerja, tingginya persaingan dan kriteria rekrutmen yang semakin ketat, serta peralihan menuju penggunaan mesin otomasi yang menggantikan pekerja teknis. Padahal aktivitas industri digerakkan oleh lingkungan yang kompleks dan penuh dengan ketidakpastian, yang mana komunitas pekerja dan pelaku usaha dituntut untuk mampu beradaptasi terhadap perubahan dan memiliki kapabilitas dinamis yang baik. Tentunya hal ini harus dimulai dari kesadaran kolektif yang kuat dan memahami bahwa era VUCA mendorong organisasi dan individu agar memiliki keterampilan memimpin organisasi yang diperkuat oleh kemampuan dinamis dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Oleh sebab itu, pengabdian ini merumuskan upaya untuk menyelenggarakan kegiatan pengabdian dalam bentuk diseminasi hasil penelitian yang bertemakan membangun kelincahan rantai pasok di bawah pengaruh kepemimpinan strategis.

Untuk merealisasikan kegiatan pengabdian dibentuk tim kepanitiaan yang terdiri dari *steering commite* (SC) dan *organizing commite* (OC) yang masing-masing berperan dalam merancangan konsep pengabdian dan membantu kebutuhan teknis penyelenggaraan kegiatan. Tim pengabdian ini melibatkan Dosen dan mahasiswa aktif yang berasal dari

Fakultas Teknik dan Rekayasa, Universitas Selamat Sri, Kendal, Jawa Tengah. Kegiatan PKM ini dirancang secara daring untuk menjangkau mitra yang lebih luas dengan target 100 orang sesuai dengan kapasitas maksimum peserta dalam media Zoom meeting yang dimiliki oleh tim. Selain itu, dibuatnya kanal informasi menggunakan platform Whatsapp group sebagai wadah berbagi pengalaman dan informasi dengan mitra. Setelah itu, tim melakukan sosialisasi dengan menyebarkan pamflet promosi melalui media sosial.

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Program pengabdian ini diselenggarakan secara daring melalui platform Zoom meeting dengan sukses diikuti oleh 100 partisipan, karena fasilitas Zoom meeting hanya mampu menampung maksimal 100 partisipan. Adapun sebagian lainnya diketahui bahwa partisipan mengikuti pengabdian dilakukan secara bergantian. Meski demikian, hal ini menjadi kekurangan dalam pelaksanaan karena tidak memfasilitasi partisipan dengan maksimal. Adapun pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan sesi pretest yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman partisipan sebelum penyampaian materi diseminasi terkait dengan isu lingkungan bisnis di era VUCA, kepemimpinan, transformasi teknologi digital, dan strategi *supply chain*. Namun, dalam pengisian pretest terdapat 73 partisipan yang bersedia menjawab pertanyaan pretest. Untuk hasil pretest dan kategori pemahaman awal partisipan dapat dilihat pada Gambar 5, Gambar 6 dan Tabel 3.

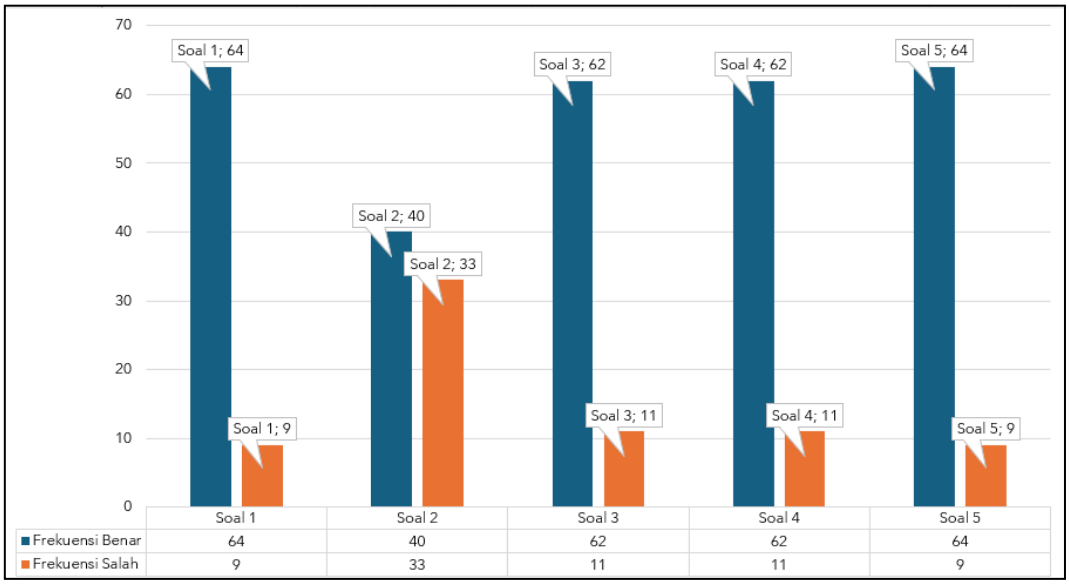

Gambar 5. Frekuensi Jawaban Partisipan untuk Hasil Pretest

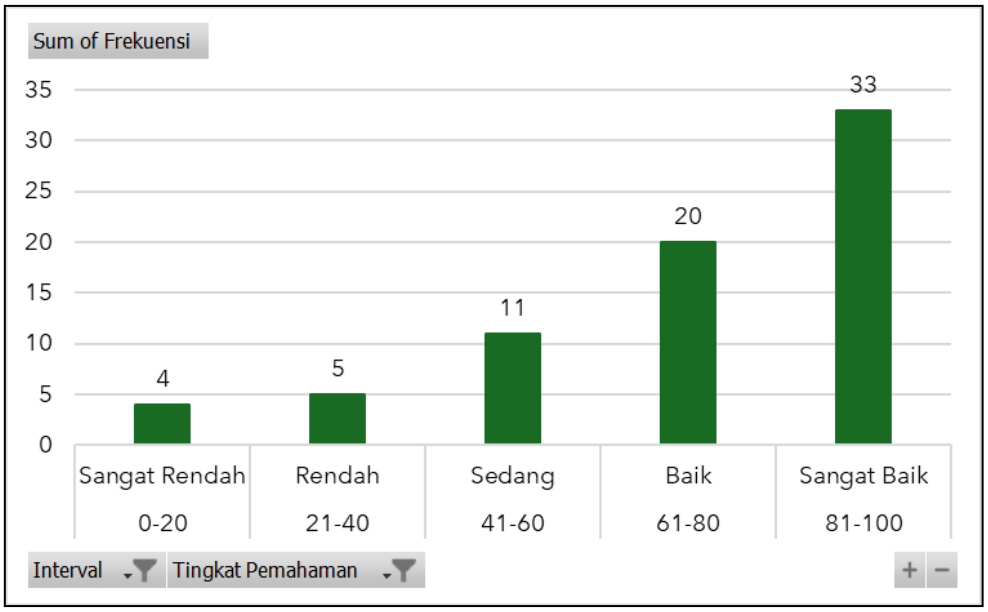

Gambar 6. Frekuensi Partisipan Berdasarkan Tingkat Pemahaman untuk Hasil Pretest

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Awal Partisipan Berdasarkan Hasil Pretest

Tingkat Pemahaman	Interval	Frekuensi	Skor
Sangat Rendah	0-20	4	80
Rendah	21-40	5	200
Sedang	41-60	11	660
Baik	61-80	20	1600
Sangat Baik	81-100	33	3300
Jumlah		73	5840
Rata-Rata			80,000
Kategori			Baik

Setelah dilakukan pretest, selanjutnya yaitu sesi pemaparan materi oleh narasumber utama. Secara umum, pengabdian ini mendiskusikan bagaimana diskursus strategi *supply chain* organsasi agar dapat bertahan dan bersaing di era VUCA. Secara khusus, pemaparan materi dalam pengabdian ini menghadirkan beberapa isu esensial di antaranya yaitu mempertanyakan kembali urgensi peran pemimpin organisasi sebagai pengambil keputusan dan penentu kesuksesan organisasi di tengah pergeseran tingkat kompetisi pada *supply chain* dan era keberlimpahan informasi. Selain itu, materi pengabdian ini juga menggugat determinisme peran pemimpin sebagai variabel yang secara langsung berdampak pada kelincahan supply chain. Terdapat faktor lain yang memediasi peran pemimpin tersebut yaitu kapabilitas dinamis dan transformasi digital. Dalam hal ini, peran kepemimpinan strategis

diperkuat oleh adanya kontribusi transformasi digital dan kapabilitas dinamis organisasi. Melalui kekuatan *sensing, seizing,* dan *reconfiguring* berbasis data digital, pemimpin perusahaan dapat membangun kelincahan *supply chain* serta mampu mereduksi paradoks efisiensi dan agilitas yang selama ini menjadi problematis. Pada akhirnya, jalannya diskusi menghasilkan suatu narasi pemantik apakah lantas strategi supply chain saatnya mengadopsi strategi *just in case* dari yang semula *just in time* dalam filosofi strategi *lean supply chain*. Terkait hal tersebut, sesi terbuka dengan partisipan berjalan dengan lancar serta menarik antusiasme sesuai dengan harapan.

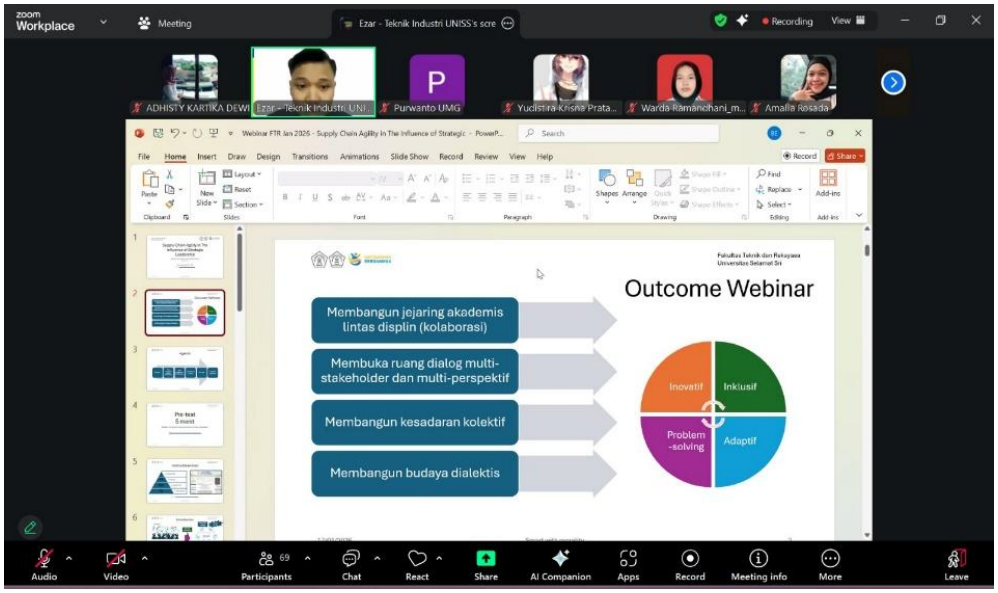

Gambar 7. Suasana Pemaparan Materi PKM

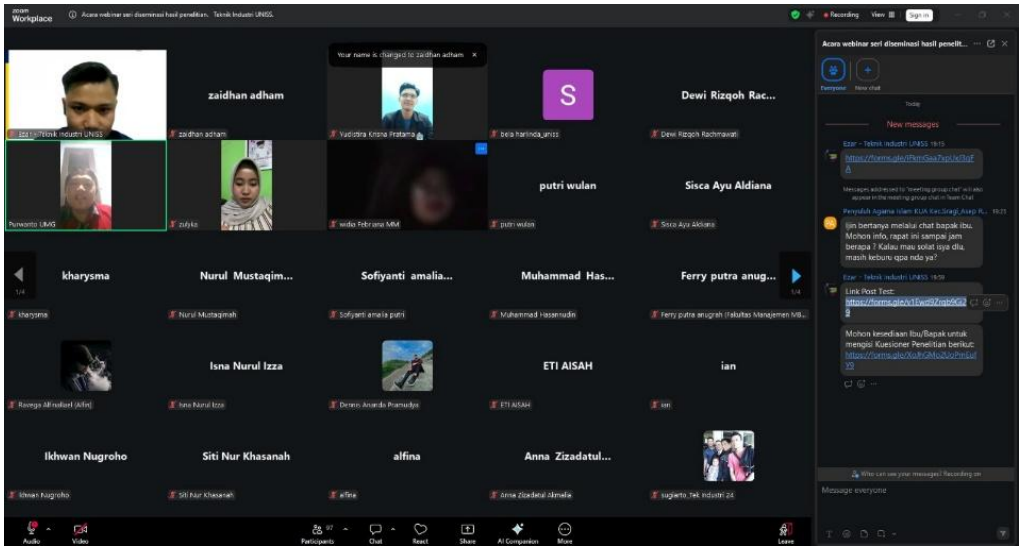

Gambar 8. Suasana Diskusi dan Tanya Jawab

Evaluasi Pengabdian Kepada Masyarakat

Setelah dilakukannya sesi pemaparan materi selanjutnya yaitu dilakukan tahap evaluasi. Tahap ini mencakup sesi posttest dan penyebaran kuesioner kepuasan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh wawasan mengenai persepsi partisipan terhadap realisasi program PKM. Adapun hasil evaluasi ini dinyatakan dalam dua bentuk yaitu hasil posttest dan data kepuasan partisipan. Pada evaluasi posttest, terdapat 28 partisipan yang bersedia mengikuti posttest. Hasil evaluasi pada PKM ini dapat disajikan pada Gambar 9. Sementara itu, Gambar 10 menunjukkan frekuensi partisipan yang dikategorikan berdasarkan tingkat pemahaman untuk postets. Kemudian, hasil pengolahan data sebagaimana yang disajikan pada Tabel 4 menujukkan bahwa total skor dari 28 partisipan yaitu sebesar 2620. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh rata-rata tingkat pemahaman partisipan untuk posttest yaitu 93,571 yang mana skor ini termasuk dalam kategori Sangat Baik.

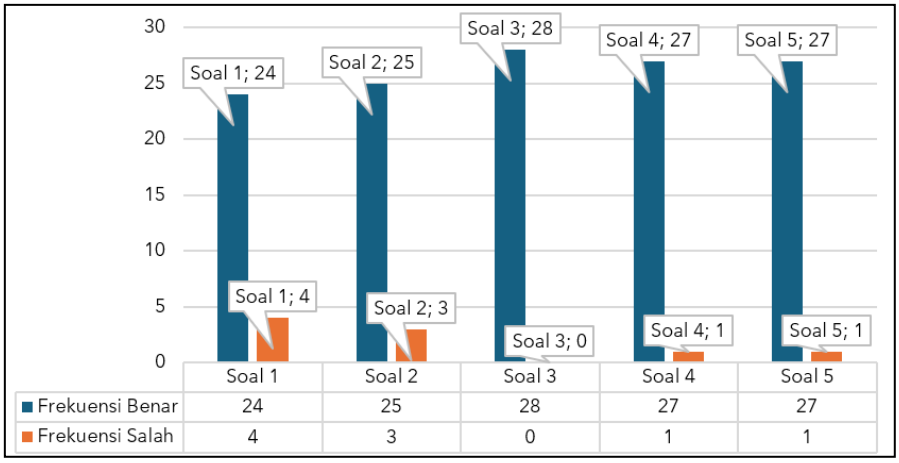

Gambar 9. Frekuensi Jawaban Partisipan untuk Hasil Posttest

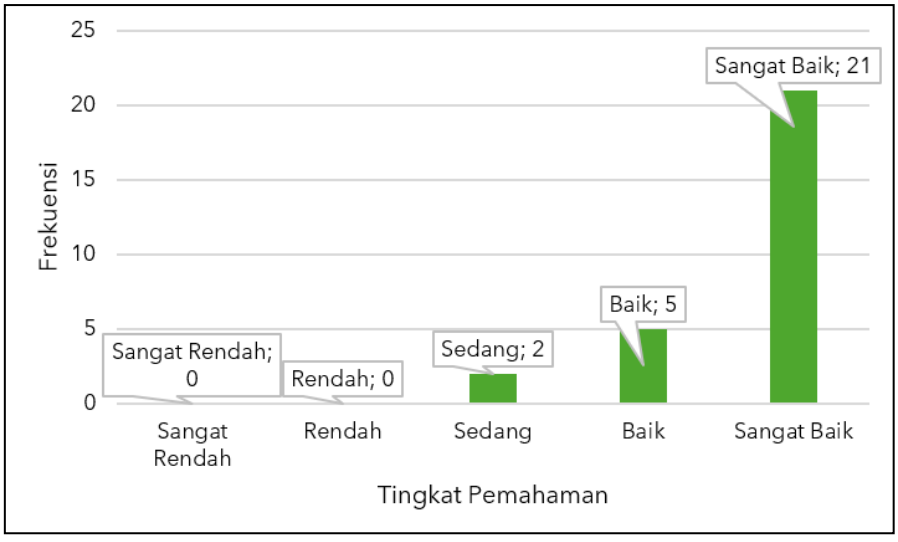

Gambar 10. Frekuensi Partisipan Berdasarkan Tingkat Pemahaman Posttest

Tabel 4. Hasil Pengolahan Data Posttest

Tingkat Pemahaman	Interval	Frekuensi	Total Skor
Sangat Rendah	0-20	0	0
Rendah	21-40	0	0
Sedang	41-60	2	120
Baik	61-80	5	400
Sangat Baik	81-100	21	2100
Jumlah		28	2620
Rata-Rata			93,571
Kategori			Sangat Baik

Selain itu, indikator yang dievaluasi pada pengabdian ini yaitu persepsi kepuasan partisipan. Dalam hal ini terdapat tujuh metrik yang dinilai menggunakan skala likert 1-5 yang menjelaskan rentang persepsi 1 (sangat tidak setuju) dan 5 (sangat setuju). Metrik tersebut yaitu (1) saya mendapatkan wawasan baru dari Webinar ini, (2) materi webinar meningkatkan kesadaran saya terhadap lingkungan bisnis, (3) saya semakin menyadari pentingnya memiliki jiwa kepemimpinan, (4) saya semakin menyadari pentingnya memiliki kemampuan teknologi dan digital, (5) saya semakin menyadari pentingnya memiliki kemampuan/modal sosial, (6) saya tertarik mengikuti keberlanjutan materi ini, dan (7) Webinar ini sesuai dengan harapan saya. Berdasarkan pengumpulan data, terdapat 28 partisipan yang bersedia mengisi kuesioner. Adapun hasil pengolahan data PKM ini dapat ditunjukkan pada Gambar 11 yang menggambarkan distribusi persepsi partisipan terhadap kegiatan pengabdian. Sementara itu, Tabel 5 menunjukkan hasil pengolahan data tingkat kepuasan partisipan terhadap program pengabdian.

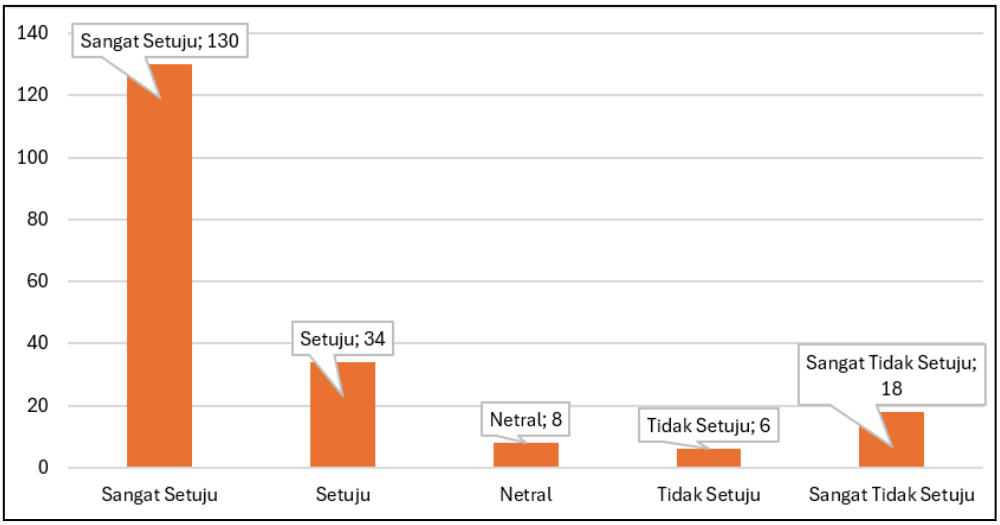

Gambar 11. Distribusi Persepsi Kepuasan Partisipan Terhadap PKM

Tabel 5. Hasil Pengolahan Data Tingkat Kepuasan Partisipan

Persepsi	Skor	Frekuensi	Total
Sangat Setuju	**5**	**130**	**13000**
Setuju	4	34	2720
Netral	3	8	480
Tidak Setuju	2	6	240
Sangat Tidak Setuju	1	18	360
Jumlah		196	16800
Rata-Rata			85,714
Kategori			Sangat Puas

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Evaluasi PKM

Skor Interval	Kategori Test	Hasil Pretest	Hasil Posttest	Kategori Tingkat Kepuasan	Tingkat Kepuasan
0-20	Sangat Rendah			Sangat Tidak Puas	
21-40	Rendah			Tidak Puas	
41-60	Sedang			Netral	
61-80	Baik	80,000		Puas	
81-100	Baik Sekali		93,571	Sangat Puas	85,714

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil PKM, secara umum kegiatan pengabdian ini memiliki signifikansi nyata terhadap permasalahan dan kebutuhan mitra. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini memiliki relevansi yang memadai di tengah situasi lingkungan bisnis yang dinamis dan terus berubah. Selain itu, urgensi pengabdian ini tidak terbatas pada inisiatif untuk memulai membaca realitas sekaligus mengubah mindset menuju pemahaman yang mengarah pada keharusan memiliki kelincahan dalam organisasi. Namun, pengabdian ini berupaya menghasilkan alternatif tindakan strategis untuk membangun kelincahan supply chain yakni dengan penguatan kepemimpinan berbasis kapabilitas dinamis dengan memanfaatkan intervensi teknologi digital. Hal ini diindikasikan pada hasil evaluasi partisipan yang menunjukkan peningkatan pemahaman terkait materi PKM. Kemudian, hasil survei kepuasan menggambarkan bahwa materi PKM mampu meningkatkan kesadaran partisipan

dalam konteks sepesifik terkait isu *supply chain agility*, kapabilitas dinamis, dan kepimpinan strategis di era VUCA.

Pada hasil pretest, dapat diketahui tingkat pemahaman awal partisipan terkait materi PKM telah baik. Namun, secara khusus terlihat pertanyaan 2 merupakan jenis pertanyaan dengan tingkat yang relatif sulit, karena memiliki frekuensi jawaban salah terbanyak dibandingkan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Pertanyaan 2 merupakan jenis pertanyaan yang diajukan untuk menggali pengetahuan partisipan terkait dengan unsur-unsur kapabalitas dinamis yang terdiri dari *sensing, seizing,* dan *reconfiguring*. Berdasarkan hasil tersebut, tampak bahwa sebagian besar partisipan belum familiar dengan istilah *dynamic capabilities theory* yang dipopulerkan oleh Teece, (2009). Sementara pertanyaan 1 dan 5 merupakan pertanyaan yang paling mudah dijawab oleh partisipan. Kemudian, jika dianalisis hasil posttest, dapat dipahami bahwa terjadi peningkatan pemahaman menjadi sangat baik. Soal yang paling mudah dan mendapat jawaban benar keseluruhan yaitu soal 3 dan diikuti soal 4 dan 5 dengan tingkat kesalahan terendah.

Beberapa studi menjustifikasi kontribusi langsung kepemimpinan terhadap kelincahan organisasi maupun supply chain. Kelincahan organisasi yang dimaksud dan secara luas pada konteks supply chain mengacu pada hasil studi Amrullah & Yuniar, (2025). Justifikasi ini dapat ditemukan pada studi yang dilakukan oleh Khalid et al., (2020) bahwa kepemimpinan yang secara khusus dimaksudkan pada kepemimpinan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keincahan organisasi untuk menghadapi seiring meingkatknya temperatur kompetisi pasar khususnya bagi industri skala kecil dan menengah (IKM). Dalam studi yang spesifik Iskamto, (2020) melakukan investigasi yang menunjukkan bahwa kinerja kepemimpinan yang bagus dapat memungkinkan kinerja karyawan yang baik. Munawar et al., (2023) menyebut *strategic agility* yang identik dengan konsep agilitas jangka panjang yang menekankan adaptasi suatu organisasi. Sedangkan Khalil Alshaar & Alkshali, (2024) membuktikan secara empiris kontribusi positif kapabilitas dinamis terhadap agilitas rantai pasokan. Di samping itu, dalam Friday et al., (2021) isu terkait dengan persediaan optimal untuk ketahanan pada supply chain di era *post pandemic* menjadi isu krusial yang menuntut perubahan paradigma terfragmentasi menuju pendekatan yang holistik, yang mana secara strategis diupayakan melalui peningkatan kapabilitas dan praktik kolaborasi dalam manajemen risiko supply chain. Kemudian, Fridayani, (2021) menggambarkan konsep kepemimpinan adaptif sebagai model yang relevan dalam mambangun kelincahan organisasi yang tergambar dalam kemampuan mengantisipasi, mengartikulasikan, adaptasi, dan

akuntabilitas. Hal ini sesuai dengan konsp kapabilitas dinamis Teece, (2009) yang diintegrasikan dalam konsep kepemimpinan strategis dalam materi PKM ini. Akan tetapi, suatu hal yang luput dari pembahasan pada penelitian terdahulu yaitu terkait dengan kontribusi teknologi digital dewasa ini yang terus berkembang secara masif dan mempengaruhi kinerja operasional supply chain.

PKM ini berupaya mengisi kekosongan literatur dengan membahas bagaimana peran teknologi digital yang ditransformasikan kedalam proses membangun kelincahan supply chain melalui intervensi kepemimpinan strategis. Menurut Amrullah & Yuniar, (2025) teknologi digital dipahami sebagai penggerak yang memaksimalkan fungsi kepemimpinan strategis dalam membangun kelincahan supply chain. Teknologi digital dapat mendorong kapabilitas dinamis supply chain seperti kemampuan mendeteksi/menangkap anomali, memanfaatkan peluang, dan mengatur sumber daya untuk alokasi kerja-kerja dalam aktivitas supply chain. Dalam hal ini Nasrun et al., (2025) mengafirmasi bahwa kapabilitas pemimpin yang disebutnya sebagai *digital leadership* merupakan kunci utama untuk menggerakkan organisasi agar adaptif terhadap teknologi, membangun inovasi hijau dan keberlanjutan, serta membangun lingkungan kerja yang fleksibel. Merujuk pada Legg et al., (2025) masalah informasi asimetris merupakan faktor penghalang ketahanan dan agilitas rantai pasokan. Keberhasilan rantai pasok dan kinerja yang berkelanjutan bergantung pada kemampuan organisasi untuk mengurangi silo informasi dan efek riak melalui kolaborasi, visibilitas, dan teknologi (Ning & Yao, 2023; Oubrahim et al., 2023; Ul Akram et al., 2024). Dubey et al., (2023) mengafirmasi hal yang sama bahwa ketahanan rantai pasok tidak hanya bergantung pada efisiensi operasional, tetapi juga pada kemampuan organisasi untuk berinovasi, beradaptasi, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai variabel pendorong utama. Terkait hal ini, ketahanan rantai pasokan dipengaruhi oleh kelincahan rantai pasokan, sementara kerampingan (*lean*) tidak demikian (Jamaludin et al., 2023). Kemudian, Maeko et al., (2024); Özkan Alakaş, (2024) mengungkap bahwa kepemimpinan adaptif dan transformasi digital dapat meningkatkan agilitas dan kinerja organisasi yang berkelanjutan, serta mengurangi dampak silo informasi dan efek riak. Pada konteks IKM, Arizqi & Kusumawati, (2023) memberikan pemahaman tentang bagaimana agilitas kepemimpinan dapat membangun kesiapan suatu organisasi untuk berubah. Namun, kesuksesan implementasinya sangat bergantung pada komitmen struktur organisasi di tingkat bawah. Hal ini relevan di tengah pengalaman kompetisi di era VUCA.

KESIMPULAN

Secara umum PKM ini memberikan edukasi mengenai tantangan industri yang dihadapkan pada volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, dan ambiguitas, serta menyoroti masalah mendasar berupa lemahnya tata kelola strategis dan keterlambatan adopsi teknologi pada mitra. Program ini menyimpulkan bahwa penguatan kepemimpinan strategis yang dimediasi oleh kapabilitas dinamis dan transformasi digital merupakan fondasi utama dalam membangun kelincahan rantai pasok di era VUCA. Kepemimpinan strategis tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan teknologi digital yang mampu mempercepat aliran informasi dan mengurangi efek riak dalam rantai pasok. Tujuan PKM untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mitra dalam batasan komunitas pekerja formal, pelaku IKM, mahasiswa, dan masyarakat terutama perihal yang terkait dengan urgensi paradigma baru yang menekankan agilitas dibandingkan sekadar efisiensi. Di sisi lain, PKM ini membawa dampak positif berupa peningkatan pemahaman kognitif partisipan serta kepuasan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Kelebihan PKM ini terletak pada rancangan sistematis, tahapan evaluasi yang terukur, serta keberhasilan meningkatkan literasi dan kepemimpinan, sementara keterbatasan partisipasi sasaran mitra dari kalangan wirausahawan akibat kendala promosi dan waktu serta kapasitas teknis platform daring yang membatasi jumlah peserta menjadi kelemahan teknis kegiatan ini. Atas dasar diskusi tersebut, rekomendasi yang tawarkan adalah memperluas jangkauan sosialisasi, menyediakan alternatif kanal partisipasi yang lebih fleksibel, serta memperkuat keberlanjutan program melalui mentoring berbasis komunitas digital. Dengan demikian, PKM ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kapasitas individu dan organisasi, tetapi juga memberikan arah strategis bagi pengembangan rantai pasok yang tangguh dan adaptif.

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, E., Dewi, A. K., Nabela, H. R., Saputra, W. S., & Dimastiar, M. Z. (2024). Improving the basic skills of measurement techniques for community groups of industrial workers in Kendal. *JIHAN: Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Universitas Selamat Sri*, *2*(2), 17–24. https://doi.org/10.51792/jihan.v2i2.47

Amrullah, E., & Yuniar, M. D. (2025). Supply chain agility in the influence of strategic leadership. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Sains dan Teknologi*, *10*(3), 321–331. https://doi.org/10.36722/sst.v10i3.4828

Amrullah, E., & Yuniar, M. D. (2026). Edukasi Lean Management dan Pemanfaatan Limbah Jambu Biji Merah pada Komunitas Petani Desa Purwosari, Kendal. *Al-DYAS*, *5*(1), 428–444. https://doi.org/10.58578/aldyas.v5i1.9026

Arizqi, A., & Kusumawati, D. A. (2023). Peran Agile Leadership dan Strategic Agility Planning dalam Peningkatan Kinerja UMKM Provinsi Papua Barat Indonesia. *AdBispreneur*, *8*(1), 1–14. https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v8i1.37169

Brusset, X., Ivanov, D., Jebali, A., La Torre, D., & Repetto, M. (2023). A dynamic approach to supply chain reconfiguration and ripple effect analysis in an epidemic. *International Journal of Production Economics*, *263*, 108935. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2023.108935

Dubey, R., Bryde, D. J., Dwivedi, Y. K., Graham, G., Foropon, C., & Papadopoulos, T. (2023). Dynamic digital capabilities and supply chain resilience: The role of government effectiveness. *International Journal of Production Economics*, *258*, 108790. https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2023.108790

Friday, D., Savage, D. A., Melnyk, S. A., Harrison, N., Ryan, S., & Wechtler, H. (2021). A collaborative approach to maintaining optimal inventory and mitigating stockout risks during a pandemic: Capabilities for enabling health-care supply chain resilience. *Journal of Humanitarian Logistics and Supply Chain Management*, *11*(2), 248–271. https://doi.org/10.1108/jhlscm-07-2020-0061

Fridayani, J. A. (2021). Kepemimpinan Adaptif dalam Agilitas Organisasi di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *Modus*, *33*(2), 138–149. https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4654

Helfat, C., & Peteraf, M. (2015). Managerial cognitive capabilities and the microfoundations of dynamic capabilities. *Strategic Management Journal*, *36*(6), 831–850. https://doi.org/10.1002/smj.2247

Iskamto, D. (2020). The role of leadership and influence on employee performance in digital era. *Jurnal Manajemen Bisnis*, *17*(4), 470–484. https://doi.org/10.38043/jmb.v17i4.2730

Ivanov, D., Dolgui, A., Blackhurst, J. V., & Choi, T. M. (2023). Toward supply chain viability theory: From lessons learned through COVID-19 pandemic to viable ecosystems. *International Journal of Production Research*, *61*(8), 2402–2415. https://doi.org/10.1080/00207543.2023.2177049

Jamaludin, M., Yuniarti, Y., Rustandi, I., Sumiati, I., & Oktavian, A. (2023). The impacts of supply chain ambidexterity and resource flexibility on supply chain resilience in manufacturing SMEs in Bandung, Indonesia. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, *20*(2), 330. https://doi.org/10.17358/jma.20.2.330

Khalid, Z., R, M., & Purwana, D. (2020). How leadership and organizational culture shape organizational agility in Indonesian SMEs? *IJHCM (International Journal of Human Capital Management)*, *4*(2), 49–63. https://doi.org/10.21009/ijhcm.04.02.06

Khalil Alshaar, A. M., & Alkshali, S. J. (2024). Fostering supply chain agility: The power of dynamic capabilities. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *14*(6), 58–74. https://doi.org/10.6007/ijarbss/v14-i6/21672

Legg, M., Silver, R. A., & Park, S. (2025). Weathering the storm: Dynamic capabilities and supply chain agility in supply chain resilience. *Logistics*, *9*(4), 136. https://doi.org/10.3390/logistics9040136

Maeko, E., Handijaya, C., Sukardi, D., Timotius, K., & Sutrisno, F. C. W. (2024). Achieving supply chain resilience: The role of digital transformation and supply chain process integration in market uncertainty. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *22*(4), 1252–1266. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.04.20

Munawar, F., Kaniawati, K., Latifah, I., Martri, D., & Buana, A. (2023). Achieving performance through strategic agility and entrepreneurial innovation: An empirical

research in SMEs sector. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, *21*(1), 25–41. https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.1.03

Nasrun, M. K., Susilo, H., & Afrianty, T. W. (2025). Accelerating digital transformation through digital leadership: Strategies for innovation, sustainability, and organisational performance enhancement. *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, *17*(2), 264–291. https://doi.org/10.26740/bisma.v17n2.p264-291

Ning, L., & Yao, D. (2023). The impact of digital transformation on supply chain capabilities and supply chain competitive performance. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(13), 10107. https://doi.org/10.3390/su151310107

Oubrahim, I., Sefiani, N., & Happonen, A. (2023). The influence of digital transformation and supply chain integration on overall sustainable supply chain performance: An empirical analysis from manufacturing companies in Morocco. *Energies*, *16*(2), 1004. https://doi.org/10.3390/en16021004

Özkan Alakaş, E. (2024). Digital transformational leadership and organizational agility in digital transformation: Structural equation modelling of the moderating effects of digital culture and digital strategy. *The Journal of High Technology Management Research*, *35*(2), 100517. https://doi.org/10.1016/j.hitech.2024.100517

Rahman, M., Ali, M., & Saeed, A. (2023). Strategic orientation, leadership, and organizational learning: Implications for supply chain agility. *Journal of Business Research*, *161*, 113855. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113855

Rahman, M. S., Gani, M. O., Fatema, B., & Takahashi, Y. (2023). B2B firms' supply chain resilience orientation in achieving sustainable supply chain performance. *Sustainable Manufacturing and Service Economics*, *2*, 100011. https://doi.org/10.1016/j.smse.2023.100011

Teece, D. J. (2009). *Dynamic capabilities and strategic management: Organizing for innovation and growth*. Oxford University Press.

Ul Akram, M., Islam, N., Chauhan, C., & Zafar Yaqub, M. (2024). Resilience and agility in sustainable supply chains: A relational and dynamic capabilities view. *Journal of Business Research*, *183*, 114855. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2024.114855